

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pondok pesantren salafiyah atau tradisional menghadapi tantangan besar di era modernisasi. Di tengah perkembangan zaman yang terus berubah dan kemajuan pesat sistem pendidikan dengan berbagai kurikulum serta metode pembelajaran baru, kemampuan pesantren salafiyah untuk mempertahankan identitas tradisionalnya menjadi krusial. Saat ini, banyak pesantren, khususnya yang bercorak salafiyah, menghadapi kondisi memprihatinkan di mana bangunan fisik masih berdiri namun tanpa ada santri yang mondok di dalamnya. Data dari Himpunan Alumni Miftahul Huda (HAMIDA) pada tahun 2023 bahkan mencatat lebih dari lima puluh pesantren di Jawa Barat yang berada dalam kondisi demikian. Fenomena ini sangat disayangkan mengingat investasi besar dalam pembangunan pesantren yang pada akhirnya tidak termanfaatkan sebagaimana mestinya..¹

Kondisi tersebut menciptakan masalah yang mendalam dan menarik untuk diteliti. Di satu sisi, kita melihat adanya krisis eksistensi pada sebagian besar pesantren salafiyah yang gagal menarik minat santri di tengah arus modernisasi, kemungkinan besar karena faktor sistem, kurikulum, atau pengelolaan yang kurang adaptif. Namun, di sisi lain, muncul sebuah fakta bahwa Pesantren Miftahul Huda, sebuah pesantren salafiyah terbesar di

¹ KH.Abdul Aziz Affandy, Berita acara Rapat HAMIDA (himpunan alumni miftahul huda).tahun 2023 tasikmalaya.

Kabupaten Tasikmalaya dan Jawa Barat, justru menunjukkan perkembangan yang pesat.

Pesantren Miftahul Huda yaitu pesantren yang Didirikan oleh Almarhum Almaghfurlah K.H. Choer Affandi pada tahun 1967, pesantren ini berhasil mempertahankan sistem salafiyahnya sambil "sedikit mengadopsi sistem pembelajaran dari Pesantren Modern." Hal ini tidak hanya menghasilkan ribuan santri (sekitar 6000 jiwa per tahun 2024 yang menghuni 28 asrama) tetapi juga mencetak lebih dari 2000 alumni yang mendirikan pondok pesantren baru serta 4000 lebih majelis taklim, TPQ, dan madrasah diniyah di seluruh Indonesia. Keberhasilan ini juga ditopang oleh kemandirian finansial dan lahan yang luas mencapai 12 hektar.

Kesenjangan ini mengindikasikan adanya strategi atau metode khusus yang diterapkan oleh K.H. Choer Affandi dan pengelolaan Pesantren Miftahul Huda yang memungkinkannya bertahan dan berkembang pesat, berbeda dengan puluhan pesantren salafiyah lain yang sepi santri. Mengingat belum adanya manuskrip atau karya tulis ilmiah yang mengangkat tema ini, bagaimana metode pendidikan, pengelolaan, dan faktor penunjang keberlanjutan Pesantren Miftahul Huda dapat mempertahankan ciri kesalafiyahannya namun tetap menarik minat masyarakat di era modern, menjadi pertanyaan krusial yang memerlukan kajian mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor kunci keberhasilan yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi pesantren salafiyah lainnya.²

² Data base brosur Pondok pesantren Miftahul Huda tahun 2024

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis menyatakan masalah yang menarik untuk di kaji dalam mengelola pesantren salafiahnya adalah:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang dipakai di Pondok Pesantren Manonjaya Tasikmalaya?
2. Bagaimana pola penanaman sikap disiplin para santri dalam keseharian di Pondok Pesantren Manonjaya Tasikmalaya?
3. Bagaimana manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Manonjaya Tasikmalaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Setiap penelitian yang di lakukan oleh seorang peneliti pasti memiliki tujuan akan penelitian yang dilakukannya Adapun tujuan di sini yaitu:

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Manonjaya Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi dan menjelaskan pola penanaman sikap disiplin para santri dalam keseharian di Pondok Pesantren Manonjaya Tasikmalaya.
- c. Mendeskripsikan dan memahami manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Manonjaya Tasikmalaya secara komprehensif.

2. Kegunaan

Dari segi teoritis dan praktis penelitian metode Pendidikan ini akan berpotensi memberikan beberapa kontribusi, diantaranya yaitu:

a. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren Manonjaya Tasikmalaya:

- a) Memberikan gambaran komprehensif tentang metode pembelajaran, pola penanaman disiplin, dan manajemen pengelolaan yang telah berjalan efektif.
- b) Menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi pengelola pesantren untuk mempertahankan atau meningkatkan keberhasilan yang sudah dicapai, serta mengidentifikasi area yang mungkin perlu penyempurnaan.
- c) Dokumentasi tertulis ini dapat menjadi referensi internal dalam pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan pembinaan santri di masa mendatang.

B. Bagi Pondok Pesantren Lain, khususnya Salafiyah:

- a) Menyajikan model atau studi kasus keberhasilan dari Pesantren Miftahul Huda (jika Manonjaya yang dimaksud) dalam mempertahankan ciri kesalafannya namun tetap menarik minat masyarakat di era modern.
- b) Memberikan inspirasi dan pembelajaran praktis mengenai strategi adaptasi yang bisa diterapkan untuk menghadapi tantangan kemunduran minat santri, khususnya bagi pesantren salafiyah yang sedang berjuang.

- c) Menjadi panduan atau benchmarking bagi pesantren lain dalam merumuskan metode pembelajaran, pola disiplin, dan manajemen pengelolaan yang efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

C. Bagi Masyarakat dan Orang Tua:

- a) Memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kualitas pendidikan dan pembinaan di Pondok Pesantren Manonjaya Tasikmalaya, membantu mereka dalam memilih lembaga pendidikan yang sesuai untuk anak-anak mereka.

b. Kegunaan Teoritis

1) Pengembangan Teori Pendidikan Islam/Pesantren:

- a) Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya terkait studi pesantren, dengan menyajikan model adaptasi pesantren salaf di tengah modernisasi.
- b) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang keberlanjutan institusi pendidikan tradisional dalam menghadapi arus perubahan sosial dan teknologi.
- c) Membuktikan secara empiris bahwa pendidikan salafiyah tidak statis dan mampu berinovasi tanpa kehilangan identitas aslinya.

2) Pengayaan Kajian Manajemen Pendidikan:

- a) Memberikan perspektif baru dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks lembaga keagamaan non-formal, dengan

menguraikan bagaimana manajemen pengelolaan yang Islami dan modern dapat berjalan beriringan.

- b) Menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang kompleks seperti pesantren.

3) Dasar untuk Penelitian Lanjutan:

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan studi serupa di pesantren lain atau memperdalam aspek-aspek tertentu dari Pesantren Manonjaya Tasikmalaya.
- b) Membuka ruang untuk kajian komparatif antara pesantren yang berhasil dan yang mengalami kemunduran, untuk mengidentifikasi variabel-variabel kritis.